

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah dengan keahlian berfikir, sebetulnya berfikir merupakan ialah salah satu keistimewaan manusia apabila dibanding dengan makhluk ciptaan Allah yang lain. Tiap manusia sebetulnya tentu sempat berfikir/bertafakur. Tiap malam menjelang tidur, otak manusia senantiasa dihinggapi bermacam berbagai wujud data serta sikap yang sudah kita miliki serta kita jalani sejauh hari. Berputar-putarlah otak manusia menimpa sikap, apa saja yang sudah manusia jalani tiap hari itu. Terkadang manusia juga berfikir mengenai alam ciptaan Allah yang begitu dahsyat ini. Dalam Islam berfikir yang mendalam (tafakur) itu sangat dianjurkan sekali selaku wujud introspeksi diri kita. Bertafakur tentang ciptaan Allah Swt ataupun tentang perbuatan yang sudah dicoba sepanjang ini ialah ibadah mulia yang diserukan Islam. Pemikiran alqur'an menimpa manusia selaku khalifah mempunyai tugas mulia serta misi besar buat dijalankan di muka bumi, sebagaimana dikemukakan dengan jelas dalam sebagian ayat.

Menurut ilmu psikologi, "*Thinking is a inferring process*" (berfikir merupakan proses menarik sebuah kesimpulan).¹ Istilah dalam alqur'an aktifitas berfikir ini disebut dengan tafakur. Kata ini sangat dalam maknanya, seperti yang dikatakan oleh Ibnu al-Qayyim al-Jauziyah bahwa tafakur adalah cermin yang akan memperlihatkan kepada manusia perihal kebaikan dan keburukannya.² Tafakur adalah kegiatan merenung, memikirkan dan menimbang dengan sungguh-sungguh. Tafakur adalah aktivitas perenungan terhadap alam semesta beserta isinya, yang melibatkan 3 (tiga) aspek sekaligus, yaitu aspek kognisi, afeksi serta spiritual, seseorang yang melaksanakan aktivitas tafakur berarti mengoperasikan data yang diperoleh lewat panca indera manusia, dengan semacam itu hendak mencuat suatu perasaan pada manusia buat menguasai tiap makhluk ciptaan Allah Swt.³ Tafakur sebenarnya sesuatu pemahaman buat

¹Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Kencana Media Group, 2005), 15

² Ibnu al-Qayyim al Jauziyah, *alFawa'id*, (Cairo: Dar al-Rayyan.Li al-Turas, 1987), 255

³ Achmad M. Masykur Nancy Indah Mawarni, Yeniar Indriyana, *Dinamika Psikologis Tafakur Pada Anggota Thariqah Qadiriyyah Wa-Naqsyabandiyyah Di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak*, Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro, 3, no. 2 (2006), 49-68, <https://doi.org/10.14710/jpu.3.2.49>

memperoleh fakta terdapatnya Allah Swt dengan kekuasaan-Nya yang bermuara ujungnya pada sesuatu kepercayaan.⁴ Didalam Al-Qur'an, tafakur diulang-ulang sebanyak 18 kali diantaranya terdapat pada QS An- Nahl ayat 11:⁵

يُنَبِّتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَبَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan”.

Bertafakur dalam menghadapi wabah virus covid-19 diantaranya dengan cara selalu meminta perlindungan kepada Allah, berikhtiar, bertawakal, dan yakin akan kesembuhan. Berdasarkan hal ini, bertafakur tentunya menjadi salahsatu ciri penting, tidak cuma membedakan manusia dengan makhluk yang lain, namun pula jadi salah satu prasyarat melakukan kedudukan berarti selaku khalifah, buat mengemban pembangunan peradaban sekalian pembawa visi misi di muka bumi. Didalam sebutan Arab tafakur berarti berpikir. Menurut komentar Al- Fairuzabadi, salah seseorang *linguistic* muslim dini terkemuka, al-fikr (benak) merupakan refleksi atas suatu, afkar merupakan wujud jamaknya. Menurut pandangannya fikr serta tafakur merupakan persamaan kata (sinonim) serta keduanya mempunyai arti sama. Tafakur menjembatani persepsi dan konsepsi dari kehidupan dunia ke kehidupan akhirat dan dari makhluk kepada Penciptanyayaitu Allah Swt. Perantara ini dikenal dengan istilah *i'tibar*. Jadi istilah *tafkir* bisa jadi terbatas pada pemecahan masalah hidup kita saat ini yang tak melibatkan emosi, namun, tafakur melampaui hidup ini ke wilayah yang lebih luas, akhirat, dan melampaui kedangkalan materialisme menuju horizon lebih dalam

⁴ Desri Ari Enghariano, *Tafakur Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal *El-Qanuny* 5, no. 1 (2019), 134-48.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia : Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pentashihan Mushaf Al Qur'an, *Al Qur'an Asy-Syifa' Hafalan Terjemah dan Tajwid Berwarna Metode TIKRAR*, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2019), 268

(ruh) dan dengan demikian tafakkur memotivasi seluruh aktivitas eksternal dan internal kaum muslim.⁶

Pada tahun 2019 akhir lalu dunia dihebokan dengan adanya penularan virus yang disebut dengan nama virus covid-19. Virus tersebut pertama kali ditemukan endemic di kota Wuhan, Cina. Awal munculnya diduga berasal dari hewan kelelawar sebagai inangnya kemudian berpindah pada manusia pemakan kelelawar. Selain pendapat tersebut, ada juga yang mengatakan bahwa covid 19 merupakan mutasi daripada virus SARS yang juga ditemukan di kawasan negara Cina yakni pada tahun 2002, yang penyebarannya sangat cepat ke berbagai penjuru negara, walaupun bukan pandemi, dan kemudian virus ini bahkan sempat hilang pada tahun 2004. Tetapi pada kenyataannya ternyata virus tersebut tidak seketika itu hilang, bahkan dalam masa inkubasinya virus tersebut dapat bisa menyebar pada manusia, dan dapat berpindah ke orang lain melalui tangan orang sehat yang saling berpegangan tangan, atau berbagai barang yang terkena virus orang sakit, melalui percikan dari batuknya. Tangan dan jemari manusia yang menjadi sarana virus masuk kedalam tubuh manusia. Menurut para ahli, virus tersebut tidak dapat berpindah melalui udara. Di Cina sendiri dalam tempo singkat penyebaran virus ini dari orang sudah lintas provinsi, yang berlanjut lintas negara dan kini lintas benua dan sampai akhirnya WHO pada tanggal 12 Maret 2020 telah mengumumkan bahwa penularan virus covid-19 ini yang disebut sebagai pandemi. Tercatat terdapat 156 negara dan telah menginfeksi sebanyak 167.740 orang, meninggal 6.456 orang, dan sembuh 76.598 orang, sedangkan 5.811 orang dalam kondisi kritis.⁷

Covid-19 memberi dampak efek yang sangat besar pada wilayah ekonomi serta sosial diberbagai negara, termasuk juga negara Indonesia. Pengamat publik dan pelaku bisnis menyebut ada tiga dampak besar pandemi Covid-19 ini bagi perekonomian nasional. Dampak yang pertama ialah melemahnya konsumsi rumah tangga seta daya beli masyarakat. Dampak yang kedua ialah pandemi Covid-19 ini menyebabkan adanya ketidakpastian, kapan virus ini akan berakhir, yang kemudian di bidang investasi juga ikut melemah dan berefek kepada berhentinya sebuah usaha. Dampak yang ketiga ialah melemahnya sistem ekonomi yang berakibat harga komoditas turun. Yang kemudian pemerintah melakukan tindakan cepat, program

⁶ Jamal Badi, Mustapha Tajdin, *Islamic Creative Thinking*, (Bandung : Mizan, 2007)

⁷ Dr Abidinsyah Siregar (Ahli Utama BKKBN dpk Kemenkes RI/ Ketua Departemen Kesehatan dan Sanitasi Lingkungan PP DMI/ Ketua PP IPHI/ Ketua PP ICM/ Dewan Pakar PB IDI).

vaksinasi, ada program pemulihan ekonomi nasional, BLT, bantuan modal usaha UKM/UMKM, kemudian penerapan agenda reformasi sektor keuangan dan pemanfaatan teknologi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah diharapkan bisa menggandeng swasta dalam hal pendidikan, disertai bimbingan kepada para pelaku usaha tentang UMKM/UKM agar bisa bersaing dengan cara menciptakan pasar domestik produktif dan kemudian produknya dijual dengan memanfaatkan digitalisasi.⁸

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "**Ayat Tafakkur Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Menghadapi Covid 19**". Namun sebelum beranjak lebih mendalam, dalam penelitian ini perlu adanya pendalaman beberapa hal yang terangkum dalam rumusan masalah.

B. Fokus Masalah

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis penelitian ini, maka penelitian ini difokuskan pada :

1. Ayat-ayat tafakkur dalam Al-Qur'an
2. Relevansi ayat tafakkur dalam menghadapi covid 19

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari fokus masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apa saja Ayat-ayat tafakkur dalam Al-Qur'an ?
2. Bagaimana relevansi ayat tafakkur dalam menghadapi covid 19 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memahami makna ayat-ayat tafakkur dalam Al-Qur'an
2. Memperoleh informasi yang mendalam mengenai relevansi ayat tafakkur dalam menghadapi covid-19

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini agar bisa bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan serta pemahaman tentang makna ayat-ayat tafakkur dalam Al-Qur'an dalam arti lebih luas, pemahaman

⁸ https://www.berita_satu.com/ekonomi/728997/tiga-dampak-pandemi-covid19-bagi-perekonomian-nasional

yang diperoleh akan memudahkan penulis pada khususnya serta pembaca pada umumnya untuk menerapkan kebiasaan tafakur dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Penelitian ini juga diharapkan sebagai jawaban bagi siapapun yang bertanya tentang Ayat Tafakkur Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Menghadapi Covid 19 dan bagaimana seharusnya yang dilakukan manusia dalam kondisi pandemi ini.
2. Secara Praktis
- a. Penelitian ini supaya mampu memberikan pemahaman serta khazanah keilmuan yang luas bagi para pembaca dan penulis, selain itu bisa menjadi sarana rujukan tertentu.
 - b. Dapat menambah kepustakaan bagi lembaga pendidikan terkhusus IAIN Kudus
 - c. Sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Agar bisa memahami isi dari penelitian ini, maka penulis membagi sistematika penulisan penelitian ini yaitu :

1. Bagian Muka

Pada bagian awal ini terdiri dari : halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman abstrak, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi ini terdiri dari lima Bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan membahas pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar dan memberi gambaran mengenai keseluruhan isi penelitian. Dalam penelitian ini, pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika-penulisan skripsi

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bagian ini nanti akan diurai mengenai empat sub-bab. Sub bab pertama tentang teori konsep tafakur di dalam Al-Qur'an, meliputi pengertian tafakur, obyek tafakur, sumber

tafakur, urgensi tafakur, tahapan tafakur, manfaat tafakur. Sub bab kedua Corona Virus Covid-19 meliputi : pengertian corona covid-19, virus dalam al qur'an, cara penularan, gejala, Sub bab ketiga meliputi ; pengertian tafsir maudhu'i, langkah-langkah dalam menggunakan tafsir maudhu'i, yang perlu diperhatikan menggunakan tafsir maudhu'i, contoh tafsir maudhu'i, kelebihan dan kekurangan tafsir maudhu'i, dan yang terakhir penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini membahas mengenai metodologi penelitian, mulai dari jenis-jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, metode atau teknik pengumpulan data, sumber data, uji validitas data, hingga metode analisis data yang akan digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini nanti berisi tentang hasil penelitian yang peneliti teliti tentang Ayat Tafakur dalam Al-Quran dan Relevansinya Dalam Menghadapi Covid 19. Pada Bab ini merupakan analisis terhadap data-data yang nantinya dikumpulkan, Sub-bab pertama yang meliputi data deskripsi hasil penelitian : konsep tafakur didalam Al-Qur'an, pengertian corona virus covid-19 serta bagaimana pencegahan penyebaran virus tersebut, dan konsep tafakur didalam Al-Qur'an dalam menyikapi corona virus covid-19, sub bab kedua analisis dari deskripsi data penelitian konsep tafakur didalam Al-Qur'an, pengertian corona virus covid-19 serta bagaimana pencegahan penyebaran virus tersebut, dan konsep tafakur didalam Al-Qur'an dalam menyikapi corona virus covid-19.

BAB V : PENUTUP

Padabagian ini nanti berisi tentang kesimpulan yang merangkum dari hasil analisis, serta berisi tentang saran-saran, kata

penutup, dan daftar pustaka.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini nanti memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan juga daftar riwayat hidup peneliti

